

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Husein Fajri Muttaqin (2017)

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan pertama dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia”. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah CAR, BOPO, NPL dan LDR baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Konvensional di Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a) CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- b) Variabel CAR menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
- c) Variabel BOPO menunjukkan hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Indonesia.

- d) Variabel NPL menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Indonesia.
- e) Variabel LDR menunjukkan hasil negatif tetapi signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Indonesia.
- f) Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia diantara variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR adalah BOPO.

## **2. Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018)**

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) dengan judul “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan adanya pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional terhadap tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh pihak bank. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, NPL, dan BOPO.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di kota Denpasar yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013 sampai dengan 2016, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. BPR yang menjadi sampel penelitian meliputi BPR Duta Bali Martabat Buana, BPR Pedungan, BPR Bank Desa Sanur, BPR Sari Nadi, BPR Sari Sedana, BPR Pasar Umum, BPR Pande Artha Dewata, BPR Pusaka, BPR Tata Anjung sari, BPR Picu Manunggal Sejahtera, BPR Padma, BPR Bali Dananiaga, BPR Legian,

BPR Antenk, BPR Hari Depan ,BPR Partha Kencana Tohpati, BPR Hoki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi, teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Kadek Nandari Cahya Pratiwi adalah:

- a) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BPR pada periode 2013-2016, sehingga risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- b) Risiko kredit yang dapat diukur oleh NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada BPR pada periode 2013-2016, sehingga risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- c) Risiko operasional yang dapat diukur oleh BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada BPR pada periode 2013-2016, sehingga risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. Maria Inviolita Jinus (2018)**

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah” Rumusan masalah yang digunakan pada penelitiannya adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan maupun parsial berpengaruh

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan variabel apa yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada BPD.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Maria Inviolita Jinus adalah sebagai berikut :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BPD triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- b) Variabel LDR, IPR, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- c) Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- d) Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- e) Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- f) Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada BPD adalah BOPO dengan kontribusi 64 persesn.

#### 4. Rizaldy Tegar Darmawan (2019)

Penelitian keempat yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan Periode penelitian 2014 sampai dengan triwulan II, 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian tersebut adalah analisis linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

- a) Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- b) Variabel LDR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- c) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- d) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Sumber : Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nanda Cahya Pratiwi (2018),

Keterangan	Husein Fajri Muttaqin (2017)	Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018)	Maria Inviolita Jinus (2018)	Rizaldy Tegar Dermawan (2019)	Dwi Mariana Ningrum (2021)
<b>Variabel Terikat</b>	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>
<b>Variabel Bebas</b>	CAR, BOPO, NPL DAN LDR	LDR, NPL, BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO DAN FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR
<b>Periode Penelitian</b>	Periode 2014 – periode 2016	Periode 2013 – Periode 2016	Periode 2013 – periode 2017	Periode 2013- Periode TW II 2018	Periode 2016 – Periode 2020
<b>Populasi</b>	Bank Konvensional di Indonesia	Bank Perkreditan Rakyat	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
<b>Teknik Sampling</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik Analisis</b>	Regresi linear Berganda	Regresi linear Berganda	Regresi linear Berganda	Regresi linear Berganda	Regresi linear Berganda

Maria Inviolita Jinus (2018), Rizaldy Tegar Darmawan (2019)

## 2.2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi pendukung dan mendasari penelitian yang di lakukan. Berikut penjelasan terhadap teori teori yang di gunakan :

### 2.2.1 Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Julius,

2011:137). BPD merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia dan sebagai pemegang keuangan daerah, yang telah diatur dalam (UU) No. 13, 1962 tentang asas-asas ketentuan BPD. Saat ini jumlah BPD mencapai 26 Bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah, sampai tahun 1990 BPD belum ada membuka cabang diluar wilayah provinsinya. Namun, saat ini seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai adanya akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing BPD tersebut.

### 2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumusan perhitungan ROA berdasarkan Rivai et al. (2013:480-482) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank

sebelum pajak disetahunkan.

- b) Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aset selama satu tahun atau 12 bulan terakhir.

## **2. Return On Equity (ROE)**

Rasio ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dapat digunakan oleh para pemegang saham dan calon investor guna mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Jika rasio ini meningkat maka perusahaan akan memperoleh keuntungan, sehingga harga saham juga akan meningkat (Rivai et al., 2013:480-482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus, sebagai

$$\text{berikut: ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak pada laporan laba rugi disetahunkan.
- b. Modal sendiri diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan komponen ekuitas yang terdapat didalam posisi keuangan pada sisi pasiva (ekuitas).

## **3. Net Interest Margin (NIM)**

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan *earning asset* dalam memperoleh pendapatan bunga. Jika rasio ini semakin meningkat maka pendapatan bunga yang digunakan untuk memperoleh laba semakin meningkat dan permodalan bank juga semakin

membaik (Rivai et al., 2013:480-482). Rumus untuk menghitung NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.
- c. Rata-rata aset produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode saat ini dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.
- d. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repo*), kredit dan penyertaan.

#### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba sebelum pajak dari pendapatan (Rivai et al., 2013:480-482). NPM dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih terdapat pada laporan laba rugi.
- b. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan jika dibandingkan

dengan total bebannya.

- c. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan mengukur profitabilitas bank adalah ROA.

### **2.2.3 Risiko Usaha Bank**

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko usaha adalah serangkaian metodeologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020), semakin tinggi pendapatan yang diharapkan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

#### **A. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuiditas berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (SEOJK No.09/SEOJK/03/2020). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rumusan antara lain :

##### **1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang

diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR yang tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. DPK meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi *revenue sharing*.

## **2. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Menurut Kasmir, (2019:224) Rumusan perhitungan IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).
- b. DPK meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi

*revenue sharing.*

### 3. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Rumusan perhitungan CR berdasarkan adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Likuid}}{\text{(DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid yaitu penjumlahan posisi keuangan dari sisi aset yang terdiri kas, penempatan kepada Bank Indonesia (BI) dan bank lain.
- b. Pasiva likuid yaitu penjumlahan posisi keuangan dari posisi pasiva yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan untuk bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.

- b) Jumlah aset diperoleh dari total aset pada laporan posisi keuangan.

Pada penelitian ini risiko likuiditas dihitung dengan rasio LDR dan IPR.

#### 2.2.4 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit mengacu pada SEOJK No.09/SEOJK.03/2020, perhitungannya menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

##### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit meliputi kredit yang diberikan.

##### 2. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aset produktif yaitu jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang memiliki kualitas Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

Risiko kredit pada penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB.

### 2.2.5 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga opsi (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Menurut Rivai et al., (2013:570) risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Rumusan perhitungan IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. IRSA yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, *reverse repo*, tagihan akseptasi, jumlah kredit dan penyertaan.
- b. IRSL yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank

lain, dana investasi *revenue sharing*, pinjaman BI, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing (valas) ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing (valas). . Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(AV-PV) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang dibeikan.
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima.
- c. *Off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi (valas)
- d. Modal terdiri dari modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Penelitian ini mengukur risiko pasar dengan rasio IRR.

### 2.2.6 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan

atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional suatu bank (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

### **1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. Rumusan perhitungan BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah beban bunga dan biaya operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

### **2. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Menurut Rivai et al., (2013:570) rumusan perhitungan FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga: pendapatan yang

diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *feebased income*, komisi, provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Risiko operasional pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

### **2.2.7 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

#### **1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA**

Penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat. Hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), dan Maria Inviolita Jinus (2018) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian dari Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, berarti laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan IPR.

IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat. Hasil penelitian dari Maria Inviolita Jinus (2018) menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari, Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) karena tidak menggunakan variabel IPR.

## **2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA**

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur

risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, karena apabila NPL mengalami kenaikan maka artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase kenaikan yang lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah kredit yang disalurkan bank, hal ini menyebabkan potensi terjadinya kredit bermasalah akan semakin meningkat, artinya risiko kredit mengalami kenaikan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL mengalami kenaikan, maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan sehingga keuntungan bank menurun dan ROA pun juga akan mengalami penurunan. Risiko kredit yang dapat diukur menggunakan rasio NPL yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Maria Inviolita Jinus (2018), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan aset produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah aset produktif yang dimiliki oleh suatu

bank, hal ini menunjukkan ketidak mampuan nasabah mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya tepat dengan jangka waktu yang telah disepakati sehingga risiko kredit mengalami peningkatan.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami kenaikan aset produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar disbanding persentase kenaikan jumlah aset produktif yang dimiliki oleh bank, mengakibatkan pendapatan menurun, dan ROA juga akan mengalami penurunan, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menjadi penyebab risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan menurun. Hasil penelitian dari Maria Inviolita Jinus (2018) menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari, Husein Fajri Muttaqin (2017), dan Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), karena tidak menggunakan variabel APB.

### **3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

Penelitian ini menggunakan rasio IRR untuk mengukur risiko pasar yang dihadapi oleh bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko tingkat bunga adalah, apabila IRR meningkat artinya telah

terjadi kenaikan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL maka ini menyebabkan tingkat suku bunga mengalami penurunan sehingga risiko tingkat suku bunga mengalami kenaikan dan sebaliknya, sedangkan apabila IRR menurun maka kenaikan IRSA dengan persentase lebih kecil dari pada kenaikan IRSL, maka itu dapat menyebabkan tingkat suku bunga meningkat sehingga risiko suku bunga bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif apabila mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase IRSL, apabila saat itu tingkat bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dari pada penurunan biaya bunga sehingga keuntungan bank akan menurun dan ROA bank pun akan ikut mengalami penurunan.

Risiko pasar secara teori dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hasil penelitian dari Maria Inviolita Jinus (2018) menunjukkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) karena tidak menggunakan variabel IRR.

#### **4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA**

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, hal ini

terjadi karena apabila BOPO mengalami kenaikan, yang artinya peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional yang mengakibatkan efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional mengalami penurunan risiko operasional mengalami kenaikan, disisi lain pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan dari biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Maria Inviolita Jinus (2018), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

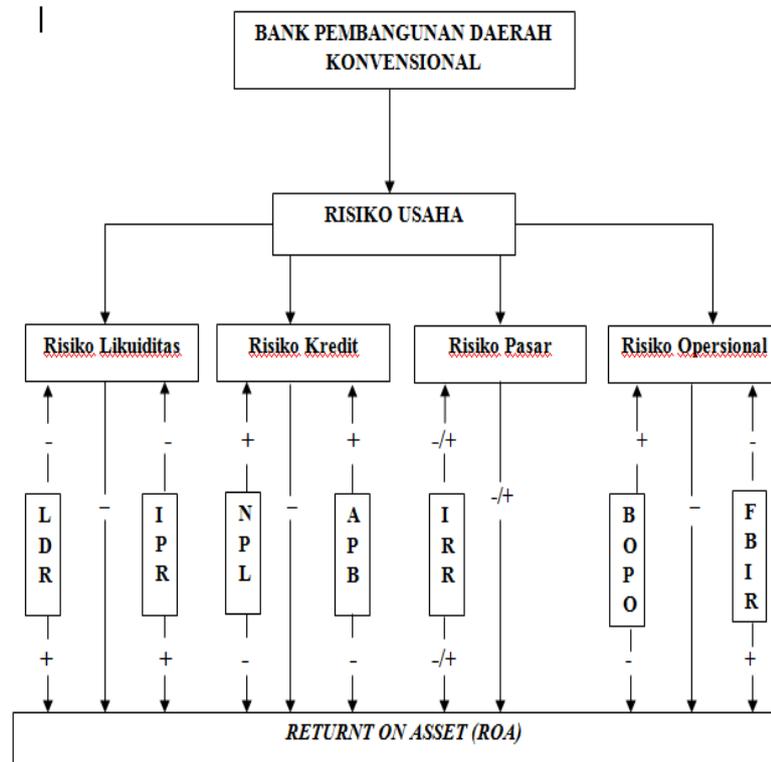
FBIR merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan operasional non bunga dengan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, apabila FBIR mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan terhadap pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan

tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga mengalami kenaikan, sehingga risiko operasional menurun, namun pengaruh rasio FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank yang mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan.

Risiko operasional menurun menyebabkan laba meningkat dan ROA pada bank mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hasil penelitian dari, Maria Inviolita Jinus (2018), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), dan Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), karena tidak menggunakan variabel FBIR.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasar landasan teori tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.